

## ABSTRAK

Roshif, Abdi Fikri. 2013. *Redesain Lapas Kelas I Malang*. Dosen Pembimbing: Pudji P. Wisnantara, MT dan Luluk Maslucha, M.Sc

---

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Malang merupakan salah satu lapas di Indonesia yang memiliki permasalahan over-kapasitas, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya prosentase kejahatan yang terjadi di masyarakat. Dimana dengan banyaknya pelaku kriminalitas yang dihukum tidak dibarengi dengan pengembangan atau perluasan lapas itu sendiri, hal ini menyebabkan terjadi permasalahan-permasalahan seperti kesesakan napi dan kurang layaknya lapas yang dihuni karena lapas tidak pernah dilakukan peremajaan. Redesain obyek ini memiliki tujuan utama yakni Lapas kelas I Malang ini agar layak untuk dijadikan sebagai tempat pembinaan narapidana tanpa terjadi kesesakan yang sesuai dengan nilai-nilai arsitektur perilaku dan aturan-aturan perancangan Lapas yang dikeluarkan Departemen Hukum dan HAM Indonesia. Lapas ini mencakup wilayah hukum seluruh Malang Raya.

Dari pembacaan terhadap objek dan kawasan sekitar, maka terdapat beberapa poin penting dalam redesain ini. 1). Ada beberapa bangunan yang hanya perlu direnovasi dan ada beberapa bangunan pula yang diperlukan peremajaan secara menyeluruh. Perilaku napi juga sangat mempengaruhi proses redesain pada objek ini, hal ini karena titik berat redesain terletak pada perilaku napi itu sendiri. Pengolahan suasana ruang merupakan salah satu contoh hasil dari perlakuan terhadap perilaku napi. 2). Melihat gaya bangunan masyarakat sekitar yang cenderung bergaya arsitektur jengki, maka perwujudan gaya pada bangunan yang dilakukan peremajaan yakni memunculkan kembali arsitektur jengki yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Perwujudan nilai-nilai arsitektur diwujudkan dalam segi fisik maupun non-fisik, seperti perwujudan langgam arsitektur jengki sebagai *point of view* lapas. Yang tentunya dbarengi dengan penerapan system perilaku dalam nilai-nilai arsitektur.

Di sisi lain, lokasi lapas yang berada ditengah-tengah permukiman padat warga Rampal Celaket menuntut adanya sistem keamanan yang lebih ketat agar terjaminnya keamanan bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, untuk mendukung tujuan tersebut maka penerapan konsep *Panopticon* yakni sistem keamanan untuk memungkinkan seorang pengamat untuk mengamati (*Opticon*) semua (*Pan*) penghuni lembaga yang memberikan efek penghuni merasa selalu diawasi meskipun sebenarnya tidak dalam pengawasan. Sehingga akan menimbulkan efek yang aman bagi masyarakat sekitar lapas serta terjaminnya keamanan dari lapas.

Pengolahan tapak berdasarkan konsep *Panopticon* terlihat dari tatanan massa yang berkelompok. Hasil dari penerapan konsep *Panopticon* tersebut pada suasana ruang yakni adanya bentukan ruang yang membuat napi yang berada didalam blok merasa dalam pengawasan baik melalui CCTV ataupun petugas lapas. Sedangkan konsep bentuk dan tampilan terlepas dari konsep *Panopticon* karena lebih mengambil perwujudan langgam arsitektur jengki.

Proses pengerjaan pelaporan tugas akhir yang meliputi akar permasalahan/ latar belakang hingga penentuan konsep perancangan nantinya akan diterapkan dalam proses perancangan pada Tugas akhir mendatang yang meliputi gambar desain rancangan. Tentunya dengan diikuti keharusan untuk menjaga keterkaitan (konsistensi) antara hasil desain nantinya dengan latar belakang munculnya ide redesain terhadap lapas ini.

**Kata Kunci :** Redesain, Lapas, Arsitektur Perilaku, Arsitektur Jengki, Panopticon